

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nyeri merupakan alasan yang lazim bagi seseorang mencari perawatan medis. Seseorang mengalami rasa sakit akan merasa tertekan sehingga seseorang tersebut mencari cara untuk menghilangkan rasa sakit (Pinandita, 2012). *International for Study of Pain* (2012) nyeri sebagai kondisi yang tidak menyenangkan yang berasal dari daerah tertentu, yang disebabkan oleh kerusakan jaringan dan terkait dengan pengalaman masa lalu orang yang bersangkutan (Anggraeni & Firmawati, 2016). Nyeri setelah operasi merupakan salah satu masalah yang sering dikeluhkan pasien di rumah sakit (Agung, Andriyani, & Sari, 2014). Nyeri setelah operasi biasanya dirasakan mulai selama satu hingga dua jam setelah operasi, sehingga pasien harus segera diberikan penatalaksanaan nyeri secepatnya, karna jika tidak diatasi dengan benar dapat berdampak negative bagi kesehatan (Syuhada & Pranatha, 2017).

Sejauh ini, rasa sakit telah dicatat sebagai keluhan paling umum bagi pasien yang pergi ke rumah sakit dan diperkirakan bahwa dalam 20% populasi dunia di Eropa, prevalensi nyeri kronis diperkirakan sekitar 55% (JMJ, 2014). Murphy in Limon dalam Sengki dan Angledi (2015) melaporkan bahwa prevalensi nyeri akut di Inggris mencapai 42%, dengan insidensi 17% pada pria dan 25% pada wanita. Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO), jumlah pasien nyeri bedah telah meningkat dari tahun ke tahun, dengan 140 juta pasien di seluruh dunia atau sekitar 1,9% pada 2011 dan 148

juta pada 2011 Pasien mengalami peningkatan atau sekitar 2,1%. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sommer 2008 prevalensi pasien pasca operasi mayor yang mengalami nyeri sedang sampai berat sebanyak 41% pasien pasca operasi pada hari 1 (30%), pasien pada hari 2 (19%), pasien pada hari 3 (16%), pasien pada hari 4 (16%) (Anggraeni & Firmawati, 2016).

Penatalaksanaan nyeri bisa dilakukan dengan tindakan farmakologi dan nonfarmakologi. Beberapa agen ilmu obat yang digunakan untuk mengobati rasa sakit memerlukan resep dokter. Keputusan petugas kesehatan, tentang penggunaan obat-obatan dalam manajemen klien terhadap terapi farmakologis, memastikan bahwa manajemen rasa sakit dimungkinkan untuk dilakukan. Intervensi nonfarmakologis bisa diberikan untuk mengurangi rasa sakit klien yang menderita nyeri (Rahmayati & Hardiansyah, 2018). Terapi nonfarmakologi diantaranya yaitu aromaterapi, relaksasi, distraksi, dan *guided imagery*.

Aromaterapi merupakan suatu terapi nonfarmakologis atau terapi komplementer dengan tujuan untuk mengurangi rasa nyeri yang melibatkan penggunaan wewangian yang berasal dari cairan tumbuhan atau disebut dengan minyak esensial. Minyak atsiri dapat dikombinasikan dengan minyak dasar yang dihirup atau dipijat kedalam kulit yang utuh (Herlyssa, Jehanara, & Elly Dwi Wahyuni, 2018). Cara kerja aromaterapi pada tubuh seseorang dapat terjadi melewati dua system fisiologis termasuk system peredaran tubuh dan sistem inhalasi. Bau yang pada akhirnya dapat mempengaruhi organ tubuh lain dapat memiliki efek pada emosi. Aromaterapi diambil oleh reseptor pada

hidung serta memberikan makin banyak informasi karena otak mengendalikan emosi dan memori dan memberikan hipotalamus dengan informasi yang membentuk sistem internal fisik, seksualitas, temperatur beserta akibat yang dapat mempengaruhi keadaan psikologis, memori dan emosi (Rostinah & Noviyya, 2019). Selain aromaterapi ada juga terapi teknik relaksasi diantaranya yaitu relaksasi genggam jari.

Relaksasi merupakan cara yang dapat digunakan ketika seseorang sehat atau sakit. Relaksasi adalah cara pencegahan untuk membantu tubuh menjadi sehat dan segar dengan secara efektif meminimalkan rasa sakit (Agung et al., 2014). Menurut Chanif, Petpichetchian & Chongchaeron (2013) relaksasi merupakan bentuk relaksasi dapat dipergunakan untuk mengurangi rasa sakit pasca operasi. Metode ini sangat mudah dilakukan bagi mereka yang terhubung dengan jari, dan aliran energi dalam tubuh. Metode ini juga dapat disebut dengan *finger hold* (Sulung & Rani, 2017). Relaksasi genggam jari yaitu metode sederhana dan mudah. Menggenggam jari tangan dengan tarik napas bisa menurunkan stres fisik beserta emosional, sebab titik masuknya jari akan memanaskan serta hilangnya energy di meridian dihubungkan melalui organ tubuh yang terletak pada jari (Sari & Maliya, 2016).

Penelitian yang dilakukan Purwandari & Sabrian 2012 yang meneliti tentang Efektifitas Terapi Aroma Lemon terhadap Penurunan Skala Nyeri pada Pasien Post Laparatomi di Rumah Sakit Awal Bros dan Rumah Sakit Syafira Pekanbaru menyebutkan pada kelompok eksperimen, perbedaan dalam skala nyeri rata-rata sebelum dan sesudah menghirup aromaterapi lemon sangat besar (Rahmayati & Hardiansyah, 2018). Berdasarkan penelitian yang dilakukan

Karokaro (2014) yang meneliti mengenai Pengaruh Teknik Relaksasi Genggam Jari Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi Laparotomi di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Deli Serdang Lubuk Pakam terdapat bahwa adanya pengaruh teknik relaksasi genggam jari terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post operasi laparotomi di RSUD Deli Serdang Lubuk Pakam (Sulung & Rani, 2017).

Studi pendahuluan yang pernah dilakukan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang didapatkan jumlah pasien yang telah menjalani tindakan operasi selama tiga bulan terakhir diruang Baitussalam 1 dari bulan April sampai bulan Juni sebanyak 210 pasien, dengan rata-rata per bulan pada bulan April sebanyak 70 pasien, bulan Mei sebanyak 77 dan Juni sebanyak 63 pasien, dan tiga bulan terakhir di ruang Baitussalam 2 dari bulan Februari sampai April sebanyak 379 pasien dengan rata-rata per bulan pada bulan Februari sebanyak 129 pasien, Maret sebanyak 127 pasien dan April sebanyak 123 pasien, jadi selama tiga bulan terakhir ada sekitar 589 pasien yang menjalani operasi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pasien pasca operasi didapatkan bahwa pasien mengatakan mulai merasakan sakit sekitar 3-4 jam setelah operasi dan rasa sakit berkurang ketika di diberi obat penghilang rasa sakit. Selain itu, perawat yang mengawasi ruangan mengajarkan teknik relaksasi napas dalam dengan tujuan mengurangi rasa sakit. Berdasarkan data diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh aromaterapi lemon dan teknik relaksasi genggam jari terhadap nyeri luka pasca operasi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

B. Rumusan Masalah

Hampir semua operasi menyebabkan rasa sakit. Nyeri itu dirasakan berbeda-beda. Nyeri yang paling lazim adalah sakit nyeri insisi yang parah selama beberapa hari. Jika klien tidak menyadari kejadian ini, ia akan melihat timbulnya rasa sakit sebagai komplikasi serius sehingga klien kemudian berbaring di tempat tidur dan bernafas dengan dangkal karena takut terjadi sesuatu yang buruk. Berdasarkan dari latar belakang diatas perlu dilakukan peneliti tentang bagaimana pengaruh aromaterapi lemon dan teknik relaksasi genggam jari terhadap nyeri luka pasca operasi?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi pengaruh aromaterapi lemon dan teknik relaksasi genggam jari terhadap nyeri luka pasca operasi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi nyeri pada pasien pasca operasi sebelum diberikan aromaterapi lemon dan teknik relaksasi genggam jari.
- b. Mengidentifikasi nyeri pada pasien pasca operasi setelah diberikan aromaterapi lemon dan teknik relaksasi genggam jari.
- c. Menganalisis perbedaan nyeri pada pasien pasca operasi sebelum dan setelah diberikan aromaterapi lemon dan teknik relaksasi genggam jari.

D. Manfaat

1. Bagi Institusi Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan pengetahuan dan pemahaman untuk tenaga kesehatan lainnya tentang pengaruh aromaterapi lemon dan teknik relaksasi genggam jari terhadap nyeri luka pasca operasi.

2. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi secara ilmiah ke lembaga pendidikan sebagai kontribusi untuk pengembangan pengetahuan keperawatan tentang pengobatan komplementer yaitu aromaterapi lemon dan teknik relaksasi genggam jari pada pasien pasca operasi.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan untuk dijadikan informasi yang bermanfaat untuk masyarakat dan khususnya bagi pasien yang telah menjalani operasi.